

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan secara global. Sepertiga dari populasi di dunia sudah tertular TBC dimana sebagian besar penderita TBC adalah usia produktif (15-55 tahun). Hal ini yang menyebabkan kesehatan yang memburuk diantara jutaan orang setiap tahunnya dan menjadi penyebab utama kedua kematian dari penyakit menular diseluruh dunia, setelah Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). Pada tahun 2017 terdapat sebanyak 10,4 juta kasus TB Paru (CI 8,8-12 juta) sama dengan 120 kasus per 100.000 penduduk dan diantaranya meninggal dunia. Menurut WHO, Global Tuberculosis Report menyatakan TBC sebagai global darurat pada kesehatan masyarakat tahun 1993 (WHO, 2017).

Di Indonesia, TBC adalah masalah kesehatan yang ditanggulangi oleh pemerintah. Data WHO (2017) mencatat bahwa lima negara dengan kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan. Indonesia adalah negara dengan pasien TB terbanyak ke-2 di dunia. Angka kematian dan kesakitan yang disebabkan oleh kuman *Myobacterium tuberculosis* di Indonesia sangatlah tinggi. Pada tahun 2017, jumlah kasus TB baru ada sebanyak 420.994 kasus. Data kasus TB berdasarkan pada jenis kelamin lakilaki 245.298 orang, sedangkan kasus pada perempuan yaitu 175.698 orang, 2 1,4 kali lebih besar dibandingkan perempuan. Pada masing-masing provinsi di seluruh Indonesia kasus yang lebih banyak pada laki-laki dibandingkan perempuan. Menurut kelompok umur, kasus

tuberkulosis paling banyak ditemukan pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebesar 18,07% diikuti kelompok umur 45-54 tahun sebesar 17,25% dan pada kelompok umur 35-44 tahun sebesar 16,81%. TBC masih merupakan masalah kesehatan penting di dunia dan di Indonesia. TBC juga merupakan salah satu indikator keberhasilan SDGs (Sustainability Development Goals) yang harus dicapai oleh Indonesia, yaitu menurunkan angka kematian dan angka kesakitan setengahnya. (Kemenkes RI, 2014).

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi yang menyerang paru-paru disebabkan oleh kuman *Mycobacterium Tuberculosis*. Sebagian besar kuman *Mycobacterium Tuberculosis* menyerang paru-paru tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya (Depkes RI, 2011). Bakteri *Mycobacterium tuberculosis* tidak menghasilkan spora dan toksin. Bakteri ini berbentuk 3 batang dengan panjang 1- 4 mikron dan tinggi 0,3- 0,6 mikron. Sebagian besar bakteri ini terdiri atas lemak (lipid), peptidoklikon dan arabinomanan, lipid inilah membuat kuman lebih tahan terhadap asam, sehingga disebut bakteri tahan asam (BTA), pertumbuhan bakteri ini lambat dan bakteri ini adalah bakteri patogen makrofag intraselluler (Bahar. A, 2009).

Gejala utama TB Paru ialah batuk berdahak selama 2 minggu atau lebih. Gejala tambahannya batuk diikuti dengan dahak bercampur darah, sesak nafas, batuk darah, badan lemas, berat badan turun, nafsu makan berkurang, malaise, berkeringat pada malam hari tanpa ada kegiatan fisik, dan demam meriang lebih 1 bulan (Infodatin,2018).

Penyakit TB paru adalah penyakit yang sangat diperhitungkan dalam meningkatkan morbiditas penduduk, terutama di negara berkembang dan merupakan dalam masalah kesehatan pertama masyarakat Indonesia yang cenderung menetap dan meningkat (Zazkya & Tri, 2016).

Hasil survei prevalensi TB (2004) mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku menunjukkan bahwa 96% keluarga merawat anggota keluarga yang menderita TB dan hanya 13% yang menyembunyikan keberadaan mereka. Keluarga yang pernah mendengar tentang TBC 76% dan 85% mengetahui bahwa TBC dapat disembuhkan, akan tetapi hanya 26% yang dapat menyebutkan dua tanda dan gejala utama TB. Cara penularan TB dipahami oleh 51% keluarga dan hanya 19% yang mengetahui bahwa tersedia obat TBC gratis (Depkes RI,2011).

Pencegahan merupakan upaya mengarahkan sejumlah kegiatan untuk melindungi responden dari ancaman kesehatan potensial. Upaya pencegahan TB pada masyarakat dapat dikurangi dengan meningkatkan pengetahuan dan keyakinan akan sehat dari penyakit, serta persepsi masyarakat mengenai TB dengan memberikan materi penyuluhan sesuai dengan budaya setempat. Penyakit TB Paru yang perlu dilakukan oleh masyarakat dan khususnya bagi pasien dan keluarga penderita TB Paru adalah dengan cara membuka jendela rumah setiap hari, menjemur kasur dan bantal secara teratur, pengidap TB Paru di anjurkan untuk menutup hidung dan mulutnya saat batuk dan bersin, minum obat secara teratur sampai selesai, jangan meludah disembarangan tempat, diminta untuk memakai masker atau penutup mulut apabila sedang dalam perjalanan, gunakan penampungan dahak seperti kaleng yang di dalamnya di tambahkan air sabun,

cuci dan bersihkan barang- barang yang sudah digunakan penderita seperti alat makan dan minum atau perlengkapan tidur (Kemenkes RI, 2011).

Pencegahan penyakit merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Perawatan pencegahan melibatkan peningkatan kesehatan termasuk program pendidikan kesehatan yang dibuat untuk membantu klien 6 menurunkan resiko sakit, mempertahankan fungsi yang maksimal, dan meningkatkan kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan yang baik (Perry & Potter, 2005).

Upaya pencegahan penyakit tuberkulosis dilakukan untuk menurunkan angka kematian yang disebabkan pada penyakit tuberkulosis. Upaya pencegahan tersebut diantaranya adalah menyediakan nutrisi yang baik, sanitasi yang adekuat, perumahan yang tidak terlalu padat dan udara segar adalah tindakan yang efektif dalam pencegahan TBC (Francis, 2011).

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Self Efficacy* pasien TB Paru dengan pencegahan penularan TB Paru pada kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang dilihat, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Hubungan *Self Efficacy* pasien TB Paru dengan pencegahan penularan TB Paru pada kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget 2022”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Hubungan *Self Efficacy* pasien TB Paru dengan pencegahan penularan TB Paru pada kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengidentifikasi *Self Efficacy* (efikasi diri) pasien TB Paru tentang pencegahan penularan TB Paru pada kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget 2022.

1.3.2.2 Mengidentifikasi cara pencegahan TB Paru pada kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget 2022.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan *Self Efficacy* Pasien TB Paru dengan pencegahan penularan TB Paru pada kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Untuk menerapkan pengetahuan tentang TB paru dan menambah pengalaman peneliti dari penelitian yang dilakukan, khususnya tentang Hubungan *Self Efficacy* pasien TB Paru dengan pencegahan penularan TB pada kontak.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan sumbangan terhadap hasil penelitian yang diperoleh sehingga dapat bermanfaat menjadi dasar atau data pendukung untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan *Self Efficacy* pasien TB Paru dengan Pencegahan Penularan TB pada kontak.

1.4.3 Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan, organisasi profesi terutama instansi yang terkait dengan Hubungan *Self Efficacy* pasien TB dengan pencegahan penularan TB Paru pada kontak di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget. Sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam upaya pencapaian derajat kesehatan yang maksimal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilaksanakan untuk mengetahui Hubungan *Self Efficacy* pasien TB dengan pencegahan penularan TB Paru pada kontak.

Dimana variabel indenpenden yang diteliti adalah *Self Efficacy* dan variabel dependen adalah pencegahan penularan TB Paru. Sampel pada penelitian ini sebanyak 39 responden yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kalianget.

Penelitian ini merupakan desain Deskriptif Kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan dengan melakukan pendekatan Cross Sectional. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembaran kuesioner sebagai instrument penelitian. Penelitian ini akan dilakukan pada 2022.